

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja (KIR) yang dilaksanakan di MAN Nglawak Kertosono dalam mengembangkan kreativitas menulis siswanya yang bertemakan pendidikan agama Islam atau keagamaan, penulis berusaha untuk memastikan kebenaran data yang telah didapatkan dari observasi awal. Dalam memastikan kebenaran data yang telah didapatkan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini dapat menjamin keakuratan data lapangan yang telah dikumpulkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiono terkait dengan kegunaan metode kualitatif :

Untuk memastikan kebenaran data, data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi/ gabungan (karena dengan teknik pengumpulan data tertentu belum dapat menemukan apa yang dituju, maka diganti teknik lain), maka kepastian data akan lebih terjamin.¹

Dalam menjamin keabsahan atau kebenaran data serta, peneliti juga ini menggunakan data-data yang berupa “dokumen, gambar, foto, dan objek-objek lain yang merupakan hasil dari observasi lapangan, dengan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif”, pernyataan ini dikemukakan oleh Jonatan Surwono.²

1. Jenis Penelitian

¹ Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 36.

² Jonatan Surwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Media,2006), 223.

Penelitian yang dilakukan ini termasuk kategori penelitian deskriptif, karena peneliti mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja di MAN Nglawak Kertosono. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Jonatan Surwono, pendekatan deskriptif adalah “menggambarkan jawaban-jawaban observasi.”³

Penelitian ini mendeskripsikan serta menggambarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN Nglawak dengan memaparkan data-data hasil observasi, dari itu peneliti menganalisis data dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Sugiono, penelitian yang bersifat deskriptif, cara menganalisis datanya dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah didapatkan dari observasi lapangan dan tanpa adanya rekayasa serta hasil simpulan sendiri menurut kebenaran umum.⁴

2. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan siswa kelas XI semester 2 MAN Nglawak Kertosono, yang sedang mendapatkan tugas membuat karya ilmiah, sebagai subjek penelitiannya. Selain itu untuk memperkuat data peneliti juga menggunakan subjek sekunder yang meliputi, kepala sekolah, guru, dan beberapa staf karyawan yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi untuk penelitian ini diambil dari siswa kelas XI MAN Nglawak Kertosono, yaitu siswa yang sedang mendapatkan tugas membuat karya ilmiah

³Ibid., 138.

⁴ Sugiono, *metode penelitian*, 207-208.

guna persyaratan kenaikan kelas. Subyek penelitian ini adalah 20 siswa dari 250 siswa MAN Nglawak Kertosono 2014-2015.

B. Kehadiran peneliti

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam dalam penelitian ini, dari itu kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan dalam proses penggalian data. Menurut bogdan mendefinisikan kehadiran peneliti atau keikutsertaan peneliti membutuhkan waktu lama ketika mengadakan observasi dengan subjek penelitiannya, selama proses observasi data yang didapatkan ditulis secara sistematis.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yakni MAN Nglawak Kertosono. Peneliti mengadakan observasi langsung untuk mengadakan wawancara dan menggali data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

MAN Nglawak Kertosono terletak Alamat : JL.KH. Abdul Fattah No. 15, Desa Nglawak, kec.Kertosono, kab.Nganjuk. Adapun letak geografisnya MAN Nglawak Kertosono ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah selatan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah barat : sawah
- c. Sebelah timur : STAIM kertosono

⁵ Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 4.

d. Sebelah utara : MTsN Nglawak

2. Profil MAN Nglawak Kertosono

Nama sekolah : MAN Nglawak Kertosono
 Nomor Statistik Penulis : 311.351.809.023
 Alamat : JL.KH. Abdul Fattah No. 15, Desa
 Nglawak, kec.Kertosono, kab. Nganjuk
 64351
 Nomer Telepon : (0358) 551547
 Email : man1.kertosono@gmail.com / <http://man-nglawak.sch.id>
 Terakreditasi : A

3. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Nglawak Kertosono Nganjuk

Sejak sekitar tahun 1965 kesehatan Kyai Abdul Fatah selaku pendiri pondok pesantren sudah mulai tak stabil, kegiatan-kegiatan beliau mengaji dan mengajar sesekali terganggu oleh penyakitnya. Sudah menjadi kebiasaan beliau untuk tak begitu menganggap serius masalah gangguan kesehatan, segalanya diserahkan kepada Allah. Sikap dan kebiasaan seperti ini lazim sekali dimiliki seorang kyai karena tawakalnya yang tinggi. Gus Jamal sebagai menentu beliau yang diam-diam memperhatikan kesehatan beliau, mulai berfikir bagai mana mempertahankan pesantren jika sewaktu-waktu sang kyai dipanggil yang maha pencipta.

Kekawatiran itu wajar, melihat putra laki-laki pertama Kyai Abdul Fattah yakni Gus Qodir belum siap menggantikan sang ayah untuk

memangku pesantren dengan ratusan santrinya itu, karena Gus Qodir harus menyelesaikan kuliahnya di Surabaya. Selain itu santri-santri senior yang selama ini membantu mengajar telah banyak yang berkeluarga dan tinggal di rumahnya masing-masing.

Pada pertengahan tahun 1967, saat Gus Jamal berkunjung ke Nglawak sehabis menghadiri suatu acara Walimatul Ursy, beliau sampaikan uneg-unegnya tentanang masa depan pesantren Nglawak pada Kyai Abdul Fattah, menurutnya jalan satu-satunya untuk menyelamatkan masa depan pesantren yaitu agar tetap berfungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam walaupun tokoh sentralnya telah tiada adalah dengan usaha penegerian pada madrasah yang ada. Ide ini muncul setelah Gus Jamal melihat penegerian yang telah dilakukan oleh pesantren takeran Magetan. Kedudukannya sebagai kepala pengawasan pada Djawatan pendidikan agama Jawa Timur memang berhubungan langsung dengan masalah-masalah semacam itu. Dia berkeinginan apa yang telah dilakukan oleh Pesantren Takeran dilakukan pula oleh Pesantren Nglawak sebagai usaha mempertahankan eksistensinya. Menurutnya, dengan adanya usaha penegerian madrasah akan disusul pula dengan penegerian guru-guru pengajarnya. Dengan demikian guru-guru yang selama ini akan melaksanakan tugasnya walaupun tak berdomisili di lokasi pesantren, karena sebagai imbalan mereka dapat gaji dari pemerintah, sehingga tugas mengajar disamping sebagai lading pengabdian juga menjadi lapangan pekerjaanya. Sedangkan para santri yang telah tamat belajar akan mendapatkan tanda tamat sekolah atau ijazah yang di akui oleh pemerintah, sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi

dan dapat digunakan untuk mencari pekerjaan. Hal ini, akan menjadi daya tarik santri untuk mencari ilmu dipesantren.

Kyai tampak ragu untuk menerima pendapat dari salah satu menantunya tersebut, mulanya beliau menerimanya, akan tetapi setelah Kyai badrus Sholeh Arif (adik beliau) menentang secara keras, beliau lantas menolak. Gus Jamal yang merasa mempunyai tanggung jawab moral terhadap kelangsungan hidup pesantren, karena kondisi kondisi kesehatan kyai kian tampak labil, maka dia berusaha sekali lagi mengadakan pada Kyai Abdul Fattah, pada akhirnya kyai menentukan sikap dengan menyetujui usulan Gus Jamal.

Santri senior yang selama ini membantu mengajar tak satupun yang menyampaikan persetujuannya. Mereka takut jika setelah penerangan, pemerintah akan ikut campur dalam menentukan kebijakan-kebijakan madrasah. Beberapa kali diadakan pertemuan untuk membahas masalah ini. Pada suatu pertemuan kyai sempat marah pada peserta rapat karena tidak satupun yang menyetujui usaha penerangan, padahal itu adalah satu-satu jalan yang harus dilakukan untuk menyelamatkan keberlangsungan hidup pesantren. Entah karena sungkan kepada kyai atau memang mereka telah dapat menerima argumentasi-argumentasi yang disampaikan Gus Jamal dan juga kyai sendiri, yang akhirnya mereka menyetujui usaha penerangan itu.

Setelah selesai persiapan penerangan, hal-hal yang berkaitan dengan syarat-syarat dan ketentuan juga telah dipenuhi, maka madrasah diniyah pun dinegerikan, yaitu dengan turunnya surat keputusan menteri agama nomor

51 tahun 1968 tertanggal 7 maret 1968, sedangkan serah terima dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 1968 di Nglawak. Pihak pesantren diwakili oleh KH. Abdul Fattah, sedangkan pihak depag diwakili oleh RH. Moelyadi Martosoedarmo.

Setelah penegerian ada banyak perubahan mengenai tingkatan kelas siswa dalam madrasah yang sudah dinegerikan ini dibandingkan sebelumnya. Hal ini disebabkan pelajaran-pelajaran agama yang diajarkan dalam madrasah ketika masih salafi dirasa jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pelajaran agama pada kurikulum negeri. Perubahan tingkat kelas itu adalah, siswa kelas V dan VI ibtidaiyah dijadikan kelas I MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri, sekarang MTsN), siswa kelas I Tsanawiyah dijadikan kelas II MTsAIN, siswa kelas Tsanawiyah dijadikan kelas I MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri sekarang MAN) sedangkan kelas III Tsanawiyah dijadikan kelas II MAAIN.

Setelah kurang lebih tujuh tahun sejak penegeriannya, suasana pesantren salaf masih kental sekali di Madrasah Aliyah, baik kurikulum, tata pakaian siswa atau kebiasaan mereka sehari-hari. Kitab-kitab semisal Alfiyah Ibnu Malik, Tafsir Jalalain, Riyadlus Sholihin, Kifayatul Ahyar masih dipakai oleh para pengajar sebagai teks pegangan dalam menyampaikan pelajaran. Olahraga pakai sarung, sekolah pakai sandal, ro'an (kerja bakti) mengerjakan sawah kyai atau guru, membawa kitab kuning ke kelas, menghafal bait-bait Alfiyah Ibnu Malik serta pakaian yang tak seragam adalah gambaran sehari-hari suasana madrasah.

Suasana seperti ini berlaku hingga tahun 1975, saat Departemen Agama menerbitkan kurikulum MAAIN 1975 sebagai upaya menyempurnakan kurikulum tahun 1973 yang belum bisa diberlakukan di MAAIN Nglawak. Terjadilah perubahan besar-besaran dalam materi pelajaran. Komposisi pelajaran yang sebelumnya terdiri dari 70% pengetahuan agama, 30 % pengetahuan umum, berbalik menjadi 30% pengetahuan agama dan 70% pengetahuan umum. Pada tahun 1977 nama MAAIN diganti menjadi MAN.

Pada mulanya, Madrasah Aliyah hanya memiliki 3 ruang kelas dan satu kantor itupun masih dipakai bersama dengan Tsanawiyah. Selanjutnya berkat kemurahan hati seorang dermawan asal Jakarta pada tahun 1978 dibangunlah gedung Al Fattah disebelah selatan dalem. Saat dirasa jumlah siswa semakin membengkak, dibangunlah gedung sekolah baru, bertempat kurang lebih 500 meter arah barat laut lokasi pesantren. Pada lokasi inilah penambahan gedung-gedung baru dilaksanakan yang meliputi kantor, aula, perpustakaan, laboratorium IPA, Laboratorium bahasa, ruang computer dan sebagainya.

Pada masa KH.Djamaluddin Abdullah, BA mulailah diadakan pembaruan-pembaruan berupa penambahan aktifitas siswa serta penambahan sarana dan prasarana madrasah. Sedang saat kepala MAN dijabat oleh Drs. H. Isrofil Amar, hal itu semakin gencar dilakukan perubahan. Menempati empat puluh tahun perjalanan MAN Ngawak sebagai lembaga pendidikan Islam dan eksistensinya semakin mengakar dalam

masyarakat, terbukti dengan tersebarnya alumni tidak hanya dalam wilayah kabupaten Nganjuk tapi juga di luar pulau Jawa.

Sejak berdirinya pada tanggal 7 Maret 1968, beberapa figure yang pernah menjadi kepala madrasah di MAN Nglawak adalah :

1. KH. Ahmad Al-Fattah (1968-1970)
2. Ali Imron (1970-1977)
3. KH.Djamaluddin Abdullah, BA. (1977-1987)
4. Drs. Moh. Tsabit Najmuddin (1987)
5. Drs. H. Isrofil Amar (1988-1998)
6. Drs. KH. Abdul Qodir (1998-2005)
7. Drs. H. Harisuddin Cholil, M.Ag. (2005-2010)
8. Drs. H. Moch. Rochani (2010-sekarang)

4. Visi, misi, dan tujuan madrasah

a. Visi madrasah

“Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, unggul, terampil, dan peduli lingkungan”

Dengan visi tersebut, MAN Nglawak kertosono ingin menjadi lembaga pendidikan menengah yang berinci khas islam mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi lulusan yang unggul, terampil, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan dengan indicator sebagai berikut :

1. Unggul dalam perolehan nilai UN
2. Unggul dalam kompetensi masuk PTN

3. Unggul dalam prestasi olimpiade mata pelajaran dan Lomba Ilmiah Remaja
4. Unggul dalam aktifitas keagamaan
5. Unggul dalam prestasi bidang keolahragaan, kesenian, dan bahasa
6. Memiliki skill yang handal
7. Unggul dalam melaksanakan tata tertib madrasah
8. Memiliki wawasan dan kepedulian dalam mencegah kerusakan lingkungan, peslestarian lingkungan serta pemanfaatan lingkungan madrasah yang nyaman kondusif dengan nuansa islam
9. Mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.

b. Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas islam yang menghasilkan lulusan yang berakhlak karimah, unggul dalam prestasi, trampil, dan peduli lingkungan
2. Melaksanakan program satu hari tanam toga dan sayuran
3. Melaksanakan lomba “hijau sekolahku”
4. Melaksanakan lomba “kebun toga dan sayuran” antar kelas.
5. Memproduksi jamu dari tanaman obat keluarga
6. Membudayakan pemanfaatan toga melalui pameran produk jamu dari tanaman obat keluarga.
7. Menanamkan sikap dan pengetahuan tentang lingkungan hidup melalui mata pelajaran muatan lokal : pengelolaan tanaman toga dan sayuran

8. Menanamkan sikap dan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga melalui mata pelajaran muatan local : pengelolaan tanaman toga dan sayuran
 9. Menyelenggarakan ekstra ketrampilan untuk mengantarkan lulusan siap memasuki dunia kerja dan peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup
 10. Menjalin kerjasama dengan lintas sektoral untuk meningkatkan kualitas kinerja.
 11. Membangun organisasi yang sehat dan kompak atas dasar saling asah, asih, dan asuh
 12. Memberdayakan alumni dalam rangka meningkatkan peran dan citra lembaga
 13. Menunbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan
 14. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik
 15. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- c. Tujuan pendidikan MAN Nglwak Kersono

Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nglawak Kertosono bertujuan untuk :

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, terampil, dan peduli

lingkungan, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2. Mengantarkan peserta didik untuk memasuki pendidikan tingkat tinggi.

D. Metode Pengumpulan Data

Menentukan metode dalam mengumpulkan data merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler KIR yang ada di MAN Nglawak diantaranya:

- a. Metode kuesioner (angket)

Tahap pertama yang dilakukan peneliti untuk mengetahui data awal dari responden adalah dengan cara memberikan kuesioner terkait dengan motivasi dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kuesioner ini diberikan untuk memperkuat data. Menurut sugiono, “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”⁶

- b. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, untuk menggali informasi tentang pelaksanaan ekstra kurikuler “karya ilmiah remaja” di MAN Nglawak Kertosono, salah satu metode yang digunakan adalah mengadakan tanya jawab memberi beberapa pertanyaan kepada warga MAN Nglawak meliputi staf

⁶Sugiono, *metode penelitian*, 199.

karyawan, guru dan peserta didik. Tanya jawab ini dilakukan langsung mendatangi pihak-pihak yang bersangkutan, baik secara kelompok maupun individu. Metode seperti ini dinamakan dengan metode wawancara.

Dalam bukunya John W. Creswell menyatakan bahwa:

metode wawancara dilakukan dengan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) atau lewat alat komunikasi missal telepon, baik secara individu maupun kelompok. Pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka dan telah dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi terkait.⁷

c. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, selama proses penelitian berlangsung peneliti mengumpulkan berbagai data baik “data secara tertulis maupun berbentuk audio (hasil rekaman wawancara), dan juga berupa data visual misalnya foto. Metode seperti ini disebut dengan metode dokumentasi.” Pernyataan ini dikemukakan oleh John W. Creswell.⁸

d. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, untuk menggali informasi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN Nglawak Kertosono, salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara “terjun langsung kelapangan, mengamati aktivitas individu-individu yang berperan dalam penelitian. Untuk memperjelas dari pengamatan juga diajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan baik bersifat sistematis maupun tidak.” Pernyataan ini dikemukakan oleh John W. Creswell.⁹

⁷John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

⁸ Ibid., 270.

⁹ Ibid.,

Menurut Jonatan Sarwono, observasi adalah “ melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.”¹⁰

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, bersumber dari keseluruhan komponen yang ada di MAN Nglawak Kertosono terutama pelaku atau peserta didik yang sedang mengikuti ekstrakurikuler “karya ilmiah remaja”, khususnya kelas XI semester 2. Selain itu data juga bersumber dari kepala sekolah, guru, dan staf karyawan lainnya.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, “mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari wawancara, penyebaran angket, dokumentasi, dan observasi dengan cara mendiskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.” Pernyataan ini dikemukakan oleh John W Creswell.¹¹

Peneliti melakukan analisis data dengan cara mengolah data-data yang diperoleh dari observasi lapangan. Data-data tersebut dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa MAN Nglawak. Sebagaimana yang di nyatakan oleh sugiono, “ analisis data kualitatif adalah bersifat induksi, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang

¹⁰ Surwono, *Metode Penelitian.*, 225.

¹¹ Creswell, *Research Design.*, hlm 293.

diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹²

Peneliti melakukan analisis awal sebelum melakukan observasi lapangan ketika membuat proposal penelitian. Peneliti mencari informasi awal terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler KIR yang terlaksana di MAN Nglawak melalui wawancara kepada alumni MAN Nglawak, pembina KIR MAN Nglawak dan salah satu guru MAN Nglawak. Setelah peneliti mendapatkan informasi yang dianggap cukup untuk merumuskan tujuan atau fokus penelitian, peneliti mulai menyusun proposal penelitian. Langkah awal peneliti sebelum terjun untuk observasi langsung kelapangan guna memperoleh data yang lebih valid dan akurat, serta dapat membenarkan tujuan atau fokus penelitian ini, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh sugiono, “peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian.”¹³

Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing, peneliti mulai melakukan penelitian lapangan untuk menggali data yang sebenarnya, melalui metode yang telah ditentukan. Peneliti langsung menganalisis data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan pemberian angket kepada sampel yang telah ditentukan yaitu kelas XI siswa MAN Nglawak yang membuat karya ilmiah dengan tema keagamaan serta guru pembina KIR. Hasil analisis data dari wawancara dan pemberian koesioner pada langkah yang pertama dirasa kurang oleh peneliti, dari itu peneliti kembali melakukan wawancara sampai

¹²Sugiono, *metode penelitian*, 335.

¹³Sugiono, *metode penelitian*, 336.

memperoleh peroleh data yang valid dan cukup.sebagai mana yang diungkapkan oleh sugiono,“analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.”¹⁴

Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2014 : 336), menegaskan bahwa teknik analisis data deskriptif kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata -kata dan bukan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap diurai dengan kata-kata. Analisis tersebut dibagi dalam tiga tahap, yaitu;

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk disederhanakan dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi .

3. Conclusion Drawing / verification

¹⁴Ibid.,337.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan observasi awal dan melakukan penarikan kesimpulan awal, peneliti memperkuat lagi kesimpulan tersebut dengan melakukan observasi lapangan dan menyimpulkan kembali hasil temuan yang berbeda antara penelitian awal pra lapangan dengan penelitian lapangan. Peneliti juga melakukan observasi ulang untuk memperkuat hasil penelitian.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data-data yang didapat dari observasi baik data primer maupun data sekunder, dalam penelitian kualitatif harus valid, reliable, dan objektif, dari itu peneliti perlu menguji keabsahan data yang telah didapat. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui atau mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini menurut Sugiono meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi :
 - d. Menyusun proposal penelitian
 - e. Memilih lapangan penelitian
 - f. Seminar proposal
 - g. Konsultasi penelitian kepada pembimbing
 - h. Mengurus perizinan

¹⁵Sugiono, *metode penelitian*, 338-345

- i. Menyiapkan perlengkapan penelitian (MAN Nglawak Kertosono Nganjuk)
2. Tahap Kegiatan Lapangan, yang meliputi :
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Persiapan diri memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan penelitian
 - d. Pencatatan data yang dikumpulkan
 3. Tahap Analisis Data, yang meliputi :
 - a. Pengorganisasian data
 - b. Pemindahan data-data menjadi satu-satuan tertentu
 - c. Sintesis data
 - d. Pengkategorian data
 - e. Penemuan hal-hal yang penting dari data penelitian
 - f. Pengecekan keabsahan data
 4. Tahap Penulisan Lapangan, meliputi kegiatan :
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Ujian munaqosah skripsi